

Strategi Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAK Menurut Teori Belajar Konstruktivisme di SMPN 3 Boronadu Gomo Nias

Sergius Lay^{1*}, Sitepanus Zebua², Natalianoriana Giawa³
^{1,2,3} STP Dian Mandala Gunungsitoli, Indonesia

Alamat: Jln. Nilam 4 Gunungsitoli

Korespondensi Penulis: giuslay.zone@stpdianmandala.ac.id*

Abstract. *This scientific work is motivated by low student learning achievement, this occurs because the learning hypothesis applied is less attractive to students. The reason for conducting the testing was to determine a system for further developing student learning achievements in strict Catholic training through the Constructivist learning hypothesis at SMP Negeri 3 Boronadu Gomo, Nias. Case studies and qualitative research are used in this research method. Purposive sampling was used to select the sample for this research. Perception, meeting and documentation are strategies used for information gathering. Through deriving information, presenting information, checking/rectifying information, and drawing conclusions about information, the information is dissected. Instructors and school directors were the subjects of this exploration. By considering the findings of completed assessments, the constructivist learning hypothesis can build students' imagination, attraction and energy in participating in learning both inside and outside the classroom. This is done because the teacher gives students the opportunity to concentrate independently or in groups, and the methodology used by the teacher can be intended for students so that students can easily understand and recall the material they have studied. In the end, the constructivist learning speculation clearly has an impact on student learning achievement or can also improve student learning achievement, especially in heavy Catholic learning at SMP Negeri 3 Boronadu.*

Keywords: *Constructivism, learning achievement, PAK learning strategies.*

Abstrak. Karya ilmiah ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi belajar siswa, hal ini terjadi karena hipotesis pembelajaran yang diterapkan kurang menarik bagi siswa. Alasan dilakukannya pengujian adalah menentukan sistem pengembangan lebih lanjut prestasi belajar siswa pada pelatihan ketat Katolik melalui hipotesis pembelajaran Konstruktivis di SMP Negeri 3 Boronadu Gomo, Nias. Studi kasus dan penelitian kualitatif digunakan dalam metode penelitian ini. Purposive sampling digunakan untuk pemilihan sampel penelitian ini. Persepsi, pertemuan dan dokumentasi adalah strategi yang digunakan untuk pengumpulan informasi. Melalui penurunan informasi, penyajian informasi, pemeriksaan/perbaikan informasi, dan penarikan kesimpulan informasi, informasi tersebut dibedah. Instruktur dan direktur sekolah menjadi subjek eksplorasi ini. Dengan mempertimbangkan penemuan-penemuan penilaian yang telah selesai, hipotesis pembelajaran konstruktivis dapat membangun imajinasi, daya tarik dan tenaga siswa dalam mengikuti pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini dilakukan karena guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkonsentrasi secara mandiri atau berkelompok, dan metodologi yang dilakukan oleh guru dapat diperuntukkan bagi siswa sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan mengingat kembali materi yang dipelajarinya. Pada akhirnya spekulasi pembelajaran konstruktivis jelas berdampak pada prestasi belajar siswa atau juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada pembelajaran Katolik berat di SMP Negeri 3 Boronadu.

Kata kunci: prestasi belajar, Konstruktivisme, strategi belajar PAK.

1. LATAR BELAKANG

Sekolah adalah cara paling umum untuk mengubah mentalitas dan perilaku seseorang dengan tujuan akhir untuk mengembangkan orang melalui pengajaran, pendidikan dan persiapan. Melalui pelatihan, masyarakat dapat meningkatkan kualitas dan sifat kehidupan mereka, dan yang lebih penting lagi, dalam memperoleh informasi. Pembelajaran adalah suatu proses kerja sama yang terjadi antara peserta didik, instruktur/guru, dan sumber atau alat media pembelajaran yang digunakan untuk mencapai kemampuan tertentu melalui latihan pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan, baik secara langsung maupun tersirat (Lay et al., 2023).

Tugas pendidik banyak diperlukan dalam mengajar dan mengembangkan pengalaman di sekolah atau di kelas, tata cara pendidik merupakan jenis-jenis latihan pembelajaran di dalam kelas. Latihan kelas dapat diatur terlebih dahulu oleh instruktur sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ideal. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan seorang instruktur atau pendidik yang mempunyai informasi, kemampuan dan karakter yang baik. Pendidik harus dapat menciptakan, menemukan dan mengeksplorasi lingkungan belajar yang memberikan banyak peluang yang berarti, mereka harus dapat melihat nilai dari keberagaman, mempelajari informasi dan membimbing mereka untuk menemukan pembelajaran yang bermakna dan mendalam (Kongregasi untuk Pendidikan Katolik, 2015; Riady, 2021; Wahyuningsih, 2020).

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa selama mengajar dan mengembangkan pengalaman dalam jangka waktu tertentu. Estimasi dampak pembelajaran berupa angka, huruf, gambar, dan kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama mengalami pertumbuhan. Untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dibutuhkan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar. Pendidik hendaknya menjadikan pembelajaran lebih imajinatif, kreatif dan menyenangkan untuk mendorong siswa belajar lebih baik baik di dalam kelas maupun di luar ruang belajar sesuai dengan program pendidikan yang bersangkutan. Hal ini ditonjolkan dalam catatan KV II “memberdayakan mereka yang berdedikasi untuk memberikan bantuan dalam menemukan strategi pendidikan dan kerangka kerja yang tepat, dan untuk membina pendidik yang dapat mendidik anak-anak dengan tepat. Maka berdasarkan observasi awal peneliti dan informasi dari salah satu guru dan siswa yang peneliti kenal di SMP N 3 Boronadu bahwa guru di dalam kelas masih berperan sebagai pusat pelajaran dan siswa diperbolehkan duduk, menyimak, dan mencatat. Peserta didik masih belum terbiasa belajar mandiri dan efektif. Masih terdapat pendidik yang belum memanfaatkan hipotesis pembelajaran yang tepat untuk menarik siswa secara langsung. Dengan situasi yang telah digambarkan di atas mesti sekolah memulai menggunakan teori belajar yang menekankan bahwa pengetahuan itu dibangun oleh peserta didik itu sendiri. Dengan demikian peran sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat penting (bdk. Konsili Vatikan II, 1993, hal. 6; Moh, 2019, hal. 8).

Dilihat dari gambaran di atas, ide yang ingin dicapai dalam situasi ini adalah pengalaman berkembang konstruktivis yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan bantuan kantor orang lain. Hipotesis pembelajaran konstruktivisme ini membekali siswa dengan pemikiran dinamis tentang bagaimana menemukan kemampuan, informasi atau inovasinya sendiri, dan hal ini diharapkan dapat mengembangkan dirinya sendiri. Tujuan yang hendak dicapai berdasarkan teori belajar Konstruktivisme adalah mendorong siswa untuk ingin bertanya dan menggali pengetahuan

terlebih dahulu, artinya rasa ingin tahu, penasaran yang besar harus ada dalam diri peserta didik (Tobroni, 2016, hal. 92–95).

Mengingat gambaran masa lalu, para analis tertarik untuk mengarahkan eksplorasi pada sistem untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran siswa. pada pendidikan agama Katolik menurut teori belajar Konstruktivisme di SMP N 3 Boronadu. Rumusan masalah penelitian yaitu: *pertama*, apa itu Teori Belajar Konstruktivisme; *kedua*, apa itu prestasi belajar dalam konteks Teori Belajar Konstruktivisme; *ketiga*, apa itu pendidikan agama Katolik; *keempat*, bagaimana strategi guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada PAK melalui teori belajar Konstruktivisme.

2. KAJIAN TEORITIS

Istilah Konstruktivisme terdiri dari dua kata *Konstruktiv* yang berarti “membuat, memperbaiki, dan merakit” dan *Ism* yang berarti “kehidupan sehari-hari”. Jika Anda menggabungkan kedua kata tersebut, maka menjadi "Konstruktivisme" dan itu menyiratkan jadwal sehari-hari untuk membangun dan mencapai tingkat berikutnya. Sama halnya dengan hipotesis pembelajaran konstruktivis, hipotesis pembelajaran memberikan kesempatan kepada individu atau siswa yang ingin belajar atau mencari kebutuhan dengan kemampuan menelusuri kerinduannya dengan bantuan orang lain, sehingga hipotesis pembelajaran konstruktivis memberikan keaktifan pada manusia atau orang lain. siswa untuk mencari tahu cara melacaknya sendiri. keterampilan, informasi, atau inovasi dan hal-hal lain yang diharapkan dapat membina dirinya ke arah yang unggul. Hipotesis konstruktivisme bukan sekedar mengingat, melainkan suatu rangkaian informasi melalui pengalaman. Hipotesis pembelajaran konstruktivis, informasi berkembang dan diciptakan melalui pengalaman. Maksudnya, mengingat pengalaman dan kontribusi siswa atau siswa secara langsung dalam pengalaman yang berkembang, maka pemahaman siswa menjadi semakin berkembang dan semakin membumi karena diuji melalui berbagai pengalaman baru (Slaving, 2009, hal. 3–4; bdk. Wahyuni, 2015, hal. 166).

Ada beberapa ciri hipotesis pembelajaran Konstruktivisme, yaitu sebagai berikut: *Pertama*, realisasi dinamis, yang bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan berbagai potensi yang dimiliki siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang baik; *kedua*, siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran bersifat otentik dan situasional, otentik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang membangun siswa, situasional keterkaitan atau perubahan dengan situasi tertentu dalam meningkatkan keamanan dan menjaga tingkat kesadaran situasional yang tinggi; *ketiga*, latihan pembelajaran harus bersifat menarik dan menguji, pembelajaran yang menonjol

bagi siswa dan membuat siswa lebih terpacu dalam mengikuti pembelajaran, pengujian merupakan salah satu jenis pembelajaran yang membuat siswa kurang bersemangat; *keempat*, Siswa harus dapat menghubungkan data baru dengan data yang sudah mereka miliki sebelumnya, siswa mampu menghubungkan pengalaman lamanya dengan pengalaman baru sehingga membawa perubahan yang baik (Abdurrahman, 2019, hal. 73).

Prestasi adalah prestasi atau hasil dari pengalaman yang berkembang, yang berarti sejauh mana siswa menguasai materi ilustrasi yang telah dididik dan kemudian diikuti dengan peningkatan rasa kepuasan yang telah mereka peroleh dalam mencapai sesuatu dengan baik. Pada akhirnya keberhasilan belajar merupakan akibat dari praktik belajar disertai dengan perubahan-perubahan yang dilakukan oleh seseorang atau siswa yang disampaikan dalam bentuk gambar, angka, huruf, atau kalimat sebagai korelasi tingkat kemajuan siswa dengan kaidah-kaidah yang tidak dijabarkan. di atas batu dan menjadi kesempurnaan bagi mereka. atau sebaliknya lagi, pada kenyataannya. Alasan di balik pemahaman teori pembelajaran Konstruktivisme adalah untuk membangun kemampuan siswa untuk menjadi dalang yang otonom (Blegur, 2019; Moh, 2019; Parnawi, 2019).

Pendidikan agama pada umumnya merupakan siklus pendidikan yang menggerakkan informasi, membentuk karakter, cara pandang dan kemampuan peserta didik dalam melatih standar. Begitu pula dengan pendidikan ketat Katolik yang tidak sekedar menyampaikan informasi tentang keyakinan Katolik, namun mengarahkan siswa untuk bisa merasakan kepercayaan diri mereka. Pelatihan ketat Katolik adalah kursus pengajaran keyakinan yang dilakukan oleh kuil, sekolah dan keluarga yang bertujuan untuk membuat siswa memiliki keyakinan yang lebih besar kepada Yesus Kristus. Jadi kebajikan-kebajikan yang berhubungan dengan alam Tuhan diakui secara tulus dalam kehidupan mereka (Komisi Kateketik KWI, 2017, hal. 9–11; Simodo, 2011, hal. 213).

Strategi yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAK menurut teori belajar Konstruktivisme. Perlu diketahui bahwa strategi pembelajaran sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, dalam hal ini guru disarankan untuk merancang strategi atau cara mengajar yang menarik perhatian siswa dan dapat dipahami atau dimengerti tentang materi pelajaran yang diterapkan oleh guru. Salah satunya pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang efektif melibatkan siswa baik secara sungguh-sungguh, mental dan ikhlas dalam belajar dengan latihan kooperatif yang digunakan pendidik dalam mendidik. Pembelajaran aktif adalah proses belajar dimana siswa mendapat kesempatan untuk lebih banyak belajar (Isnada & Muhajir, 2023, hal. 87).

Belajar mandiri, belajar mandiri yang mendorong niat siswa yang dibangun dengan kompetensi yang dimilikinya. Belajar mandiri biasa dilakukan peserta didik di saat les kosong dan di rumah, belajar mandiri membantu peserta didik semakin paham dan mengerti tentang pelajaran yang telah diajari oleh guru serta berusaha mencari pengetahuan lain. Belajar kooperatif. Belajar kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar dalam kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda, yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan (bdk. Ali, 2021, hal. 249–250; Asrori & Julianto, 2020, hal. 6; bdk. Hasanah & Himami, 2021, hal. 12; bdk. Oishi, 2020, hal. 52).

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah pendekatan di mana peneliti menggunakan suatu fenomena atau kasus tertentu, serta mengumpulkan informasi penelitian melalui persepsi, pertemuan dan dokumentasi. Dengan memanfaatkan studi kasus ini, peneliti dapat mengungkapkan hal-hal yang spesifik dan mengungkap makna di balik fenomena yang dalam kondisi natural (Ghony & Almanshur, 2012).

Strategi pengumpulan informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah persepsi (*aloof support*). Pertemuan dari atas ke bawah atau (wawancara luar dan dalam). Apalagi studi dokumentasi, seperti catatan, foto atau informasi lainnya. Dimana analisis sendiri berperan sebagai instrumen fundamental untuk mengumpulkan informasi dalam pemeriksaan subjektif. Prosedur pengecekan data yang digunakan adalah model data Miles dan Huberman. Ada tiga tahap penyelidikan informasi, khususnya: penurunan informasi, pertunjukan informasi, dan penarikan/pemeriksaan akhir (Sugiyono, 2014).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP N 3 Boronadu Gomo, Nias. Berikut diuraikan temuan penelitian melalui hasil observasi. *Pertama* di SMP Negeri 3 Boronadu, peneliti menemukan bahwa guru di SMP Negeri 3 Boronadu sudah menerapkan teori belajar Konstruktivisme dalam proses pembelajaran. Setiap guru memberikan peluang besar kepada siswa untuk belajar mandiri dan berkelompok sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan moderator. Dalam proses pembelajaran, siswa SMP Negeri 3 Boronadu terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mereka aktif memberikan masukan dan solusi terkait pembelajaran yang sedang dipelajari. *Kedua* dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa

siswa di SMP Negeri 3 Boronadu memiliki prestasi yang baik. Ada beberapa prestasi siswa khususnya bidang akademik yang telah diraih salah satunya yaitu, juara 1 lomba debat bahasa Indonesia, juara 2 lomba LCC Agama Katolik tingkat kecamatan dan juara 3 Olimpiade sains tingkat kabupaten. *Ketiga* dalam observasi juga peneliti menemukan bahwa guru di SMP Negeri 3 Boronadu dapat menggunakan beberapa strategi belajar yang memacu siswa semakin kreatif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, salah satunya strategi yang sudah diterapkan yakni seperti strategi pertanyaan, kolaborasi, berkelompok dan juga berbasis masalah atau berupa tugas yang mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil temuan yang diperoleh melalui wawancara dapat digambarkan sebagai berikut. *Pertama* secara umum guru di SMP N. 3 Boronadu menguasai teori dan strategi belajar yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa; *Kedua* secara umum guru di SMP Negeri 3 Boronadu sudah menerapkan teori belajar Konstruktivisme dalam proses pembelajaran. Biasanya guru memberikan tugas berkaitan dengan materi pembelajaran dan dalam proses mengerjakan tugas tersebut, baik secara pribadi maupun kelompok guru hanya sebagai fasilitator atau moderator sedang siswa yang lebih kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran; *Ketiga* penerapan teori belajar Konstruktivisme diterima baik oleh para siswa/siswi di SMP N.3 Boronadu, karena guru memberikan kebebasan kepada mereka serta menuntut siswa untuk aktif dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran; *Keempat* secara umum siswa di SMP N. 3 Boronadu, lebih senang belajar dalam kelompok, dari pada belajar secara mandiri dalam kelas, karena dalam kelompok siswa memiliki kebebasan dalam menyampaikan pendapat atau masukan serta saling tukar pikiran antara satu dengan yang lain; *Kelima* dalam proses pembelajaran guru di SMP Negeri 3 Boronadu menggunakan beberapa strategi belajar, seperti strategi pertanyaan, kolaborasi, berkelompok dan juga berbasis masalah yang mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran; *Keenam* secara umum prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Boronadu mengalami peningkatan setelah diterapkan teori belajar Konstruktivisme dan strategi belajar, serta melalui penerapan teori belajar Konstruktivisme tingkat pengalaman siswa semakin meningkat menyelesaikan tugas dan masalah yang terkait dengan materi pembelajaran.

Sedangkan temuan berdasarkan dokumentasi dapat dijelaskan sebagai berikut: *pertama* proses menyelesaikan tugas atau masalah dalam kegiatan pembelajaran sering dilaksanakan dalam bentuk kelompok, hal ini dibuktikan dengan beberapa foto saat proses pembelajaran berlangsung; *Kedua* ada beberapa prestasi belajar yang telah diraih oleh siswa, baik tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten, hal ini dibuktikan dengan beberapa sertifikat atau piala yang telah diperoleh siswa; *Ketiga* dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh para guru

terkait penerapan teori belajar Konstruktivisme. Sebagian besar siswa menyukai suatu tugas atau permasalahan karena mereka di berikan kebebasan untuk tukar pikiran satu dengan yang lain.

Pembahasan

Teori Belajar Konstruktivisme

Pada dasarnya teori belajar Konstruktivisme merupakan teori belajar yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri atau diberikan kebebasan kepada mereka untuk belajar mandiri atau individu dan berkelompok. Teori belajar konstruktivisme ini sudah di terapkan di SMP N 3 Boronadu. Teori belajar ini sangat disukai dan diminati oleh siswa, mereka diberi peluang untuk membangun pengetahuannya sendiri dan juga dalam kelompok dengan hal ini siswa lebih leluasa untuk menyampaikan pendapat atau masukan. Sedangkan guru sebagai fasilitator atau moderator dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari para informan serta sejalan dengan pendapat Supomo bahwa teori belajar Konstruktivisme ini memberikan peluang besar atau kebebasan kepada siswa untuk mencari dan mengembangkan sendiri pengetahuannya. Pengetahuan dibangun oleh peserta didik itu sendiri. Artinya pendidik memberikan kesempatan yang berharga bagi siswa untuk mengumpulkan informasi baru. melalui kontribusi dalam kehidupan nyata, memberdayakan pemikiran siswa sebagai panduan untuk merencanakan informasi, mendukung pembelajaran atau partisipasi yang bermanfaat antara kelompok dan siswa yang berbeda, memberdayakan dan menoleransi upaya dan hasil yang diperoleh siswa, memberdayakan siswa untuk perlu mencari klarifikasi tentang beberapa masalah yang mendesak atau wacana dengan pendidik dan siswa individu (Suparno, 1997, hal. 41).

Berdasarkan dua perspektif di atas, hipotesis pembelajaran konstruktivis ini cenderung beralasan memberikan manfaat atau pengaruh besar kepada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka baiknya jika setiap guru harus menerapkan teori belajar Konstruktivisme ini di setiap proses pembelajar karena siswa diberi peluang untuk menyampaikan pendapat atau solusi terkait materi pembelajaran yang mereka pelajari.

Pengaruh Prestasi Belajar Siswa berdasarkan Teori Belajar Konstruktivisme

Prestasi belajar merupakan buah dari proses pembelajaran peserta didik. Hasil atau buah dari pembelajaran sangat berpengaruh dari strategi yang di terapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Maka dalam hal ini guru harus mampu merancang teori belajar yang menarik dan disukai oleh siswa. Siswa di SMP Negeri 3 Boronadu memiliki prestasi yang baik

karena guru sudah menerapkan teori belajar yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa yakni teori belajar Konstruktivisme.

Teori belajar yang sudah diterapkan oleh guru di SMP Negeri 3 Boronadu yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa adalah teori belajar Konstruktivisme. Teori belajar ini memberikan pengaruh atau dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Guru memberikan tugas atau mengangkat suatu masalah nyata, yang harus dikerjakan dan diselesaikan oleh siswa. Dalam hal ini siswa dilatih untuk berpikir kritis serta berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan guru sebagai fasilitator atau moderator yang memantau setiap kegiatan belajar siswa.

Keterangan yang diperoleh dari para informan di atas, juga baru-baru ini diungkapkan oleh Abdullah Moh yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar merupakan konsekuensi dari metode yang terlibat dalam latihan pembelajaran yang menyiratkan sejauh mana siswa menguasai materi pembelajaran yang diajarkan dan kemudian diikuti. dengan pengembangan sensasi kepuasan bahwa mereka telah mewujudkannya. sesuatu dengan baik. Prestasi tersebut merupakan konsekuensi dari suatu gerakan yang telah dilakukan, baik yang dilakukan secara eksklusif maupun secara berkumpul. Oleh karena itu, prestasi adalah kapasitas, kemampuan, dan watak individu dalam menyelesaikan sesuatu yang dikomunikasikan dalam bentuk angka, huruf, atau gambar (Asrori, 2020; Moh, 2019).

Berdasarkan dua perspektif di atas, hal ini cenderung beralasan siswa dapat memperoleh prestasi yang baik di pengaruhi oleh teori belajar yang digunakan oleh guru, dengan hal demikian guru harus mampu merencanakan teori belajar yang diminati atau disukai oleh siswa, sehingga siswa dapat memperoleh prestasi yang baik dan memuaskan. Pendidikan agama pada umumnya merupakan siklus pendidikan yang menggerakkan informasi, membentuk karakter, cara pandang dan keterampilan siswa dalam melatih standar. Pelatihan ketat Katolik di sekolah merupakan salah satu bentuk kolaborasi kepercayaan Katolik di kalangan guru dan siswa. Kegiatan ini tentunya terlaksana dan berpegang pada kehidupan Kristiani yaitu hidup yang bertumpu pada iman akan Yesus Kristus. Guru agama Katolik di SMP Negeri 3 Boronadu juga menerapkan teori belajar Konstruktivisme pada pendidikan agama Katolik, Karena sangat membantu dalam mencapai target pembelajaran yang sudah ditentukan dan mampu meningkatkan pengetahuan dan pengalaman siswa.

Informasi yang diperoleh dari sumber-sumber di atas, juga baru-baru ini disampaikan kepada KWI, bahwa pendidikan yang ketat sangat penting bagi siswa. Pelatihan ketat Katolik adalah kursus pengajaran kepercayaan yang dikoordinasikan oleh rumah ibadah, sekolah dan keluarga yang bertujuan untuk membantu siswa menjadi lebih teguh. kepada Yesus Kristus.

Jadi kelebihan-kelebihan alam Tuhan benar-benar diakui dalam kehidupan mereka. Guru agama juga harus menerapkan teori belajar yang mengajak peserta didik untuk berpikir kritis serta mandiri untuk mendalami nilai-nilai norma dan iman mereka kepada Yesus Kristus (Komisi Kateketik KWI, 2017).

Berdasarkan dua pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar konstruktivisme sangat mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran siswa dengan demikian guru agama diharapkan untuk menerapkan teori belajar Konstruktivisme pada pembelajaran PAK, karena teori Konstruktivisme ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar lebih banyak serta mengembangkan pengetahuannya dan mendalami nilai-nilai norma dalam hidup serta iman mereka kepada Yesus Kristus.

Strategi Meningkatkan Prestasi Belajar PAK di SMP N 3 Boronadu

Strategi belajar yang kita ketahui adalah suatu rencana pembelajaran yang disiapkan oleh seorang guru sebelum mengajar di kelas, guru harus merencanakan bagaimana caranya untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Ada beberapa strategi belajar yang sudah di terapkan di SMP N 3 Boronadu mampu meningkatkan prestasi belajar yakni berupa pertanyaan, berkolaborasi, berbasis masalah, kooperatif, berkelompok, belajar mandiri. Dengan strategi ini serta teori belajar Konstruktivisme yang sudah di terapkan, siswa semakin semangat mengikuti proses pembelajaran karena guru memberikan peluang besar serta mengajak siswa untuk berperan aktif dan berpikir kritis untuk membangun pengetahuannya sendiri, sehingga memperoleh prestasi yang baik dan memuaskan.

Data yang diperoleh dari para informan di atas, juga telah sebelumnya dikatakan oleh Muhajir, Oishi dan Nur, bahwa strategi belajar yang mampu meningkatkan prestasi siswa yang sudah di terapkan pada pembelajaran pendidikan agama Katolik yakni: Pembelajaran dinamis merupakan gambaran yang mengajak siswa untuk belajar secara efektif. Pembelajaran dinamis merupakan suatu kerja latihan belajar yang membentuk gerak siswa pada saat belajar yang menekankan pada keterkaitan fakultas-fakultas yang relatif banyak. Pembelajaran gratis dapat memberikan keuntungan bagi siswa dalam belajar, siswa dapat menguasai sesuai keinginan, harapan dan inspirasinya. Semakin cepat seorang siswa dapat maju dengan bebas, semakin mudah menyelesaikan pembelajarannya. Pembelajaran bermanfaat juga merupakan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan memberikan tugas kepada siswa dalam suatu kelompok kecil dengan tingkat kapasitas yang berbeda-beda, dalam menyelesaikan tugas ini setiap bagian kelompok harus bekerjasama, saling membantu, saling memberikan masukan, untuk memahami materi pelajaran serta isi dari tugas yang telah peserta didik kerjakan dan

hasilnya akan dipresentasikan di depan guru dan siswa lain dalam kelas (Ali, 2021; Isnada & Muhajir, 2023; Oishi, 2020).

Berdasarkan dua pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam memperoleh prestasi yang baik dipengaruhi oleh cara atau strategi yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran, maka dengan hal itu guru PAK diharapkan untuk mempersiapkan strategi atau cara mengajarnya yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa seperti memberikan tugas yang dikejakan secara bersama dalam kelompok atau strategi berupa pertanyaan dan kolaborasi sehingga siswa mudah untuk mengingat materi pembelajaran yang mereka pelajari.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, tidak dapat dipungkiri bahwa seluruh pendidik berusaha agar peserta didiknya mampu untuk mencapai prestasi belajar yang baik, terutama dalam konteks ini yaitu Pendidikan Agama Katolik. Setiap Guru Agama Katolik harus pertama-tama menguasai isi materi Pembelajaran Agama Katolik, dan kedua adalah mereka harus menguasai metode pembelajaran yang efektif, sehingga para peserta didik mudah mengamati, memahami dan kemudian melaksanakan seluruh isi pembelajaran tersebut dalam keseharian hidup mereka sebagai orang-orang beriman.

Salah satu metode yang diperlukan untuk dipahami adalah memahami teori belajar konstruktivisme, yang menekankan gagasan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri pengetahuan itu dalam pengalaman harian mereka serta mengonstruksikan menjadi pengetahuan baru mereka setelah dikonfirmasi dengan pengetahuan yang diperoleh dari pendidik. Secara singkat, pendidik harus menciptakan ruang di mana para peserta didik yang berasal dari Agama Katolik mampu mengonstruksikan pengetahuan baru mereka berdasarkan pada informasi dari guru serta hasil pengamatan, penemuan dan pengalaman dari lapangan. Temuan yang ditemukan juga oleh peneliti ialah penerapan teori belajar Konstruktivisme memberikan dampak atau perubahan positif terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Boronadu, serta meningkatkan minat atau semangat serta keaktifan. Melalui tugas atau masalah yang diberikan atau diangkat oleh guru, siswa semakin aktif serta berpikir kritis untuk mengerjakan atau menyelesaikan pembahasan tersebut terkait materi yang mereka pelajari.

Oleh karena itu, saran yang penting disampaikan dalam studi ini adalah mengajak para pendidik yang ada di SMP N 3 Boronadu untuk selain melaksanakan metode belajar seperti yang sudah dilaksanakan selama ini, berusaha untuk mengimplementasikan pelbagai model dan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan inovatif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, I. S. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 6(2).
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1).
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan, Pendekatan Multi Displiner*. Cv. Pena Pesada.
- Asrori, & Julianto, N. (2020). *Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme pada Pembelajaran Mandiri*. Fakultas keguruan.
- Blegur, J. (2019). *Sofi Skills untuk Prestasi Belajar*. Scopindo Media Pustaka.
- Ghony, D., & Almanshur, F. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1).
- Isnada, & Muhajir, M. Al. (2023). Tipe Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *jurnal Kependidikan Media*, 12(2).
- Komisi Kateketik KWI. (2017). *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Belajar Mengikuti Yesus*. PT. Kanisius.
- Kongregasi untuk Pendidikan Katolik. (2015). *Mendidik di Masa Kini dan Masa Depan: Semangat yang Diperbaharui* (F. . Adisusanto & B. H. Prasasti (penerj.)). Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Konsili Vatikan II. (1993). Pernyataan tentang Pendidikan Kristen (*Gravissimum Educationis*). In *Dokumen Konsili Vatikan II*. Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI-Obor.
- Lay, S., Ndoa, P. K., & Waruwu, T. G. (2023). Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching. *Jurnal Magistra*, 1(1), 31–38.
- Moh, A. R. A. (2019). *Prestasi Belajar*. Literasi Nusantara.
- Oishi, I. R. V. (2020). Pentingnya Belajar Mandiri Bagi Peserta Didik. *Jurnal IKRA-ITH Humariona*, 4(2).
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi Belajar*. CV Budi Utama.
- Riady, D. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Samudera Biru.
- Simodo, P. (2011). *Katekese Sekolah Mengengah Atas/Sekolah Mengengah kejuruan*. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Slaving, R. (2009). *Psikologi Pendidikan Teori dan Pendidikan*. Permata Puri Meda.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.

**STRATEGI MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAK MENURUT
TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME DI SMPN 3 BORONADU GOMO NIAS**

Suparno, P. (1997). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Kanisius.

Tobroni, M. (2016). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. AR-Ruzz Media.

Wahyuni, B. dan E. N. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. AR-Ruzz Media.

Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar*. Deepublisher.